

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur pengelolaan sampah dan mendefinisikan sampah sebagai sampah padat yang berasal dari proses alami maupun aktivitas manusia sehari-hari. Produksi sampah akan terus meningkat seiring dengan polusi global dan kompleksitas aktivitas manusia, alih-alih menurun atau lenyap.

Pengelolaan sampah telah menghadirkan sejumlah kesulitan bagi Kota Kupang. Pembuangan sampah yang berantakan merupakan akibat dari kurangnya keterlibatan pelaku usaha dan masyarakat dalam metode pengelolaan sampah. Di Desa Naioni, misalnya, sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibakar. Dengan metode ini, sampah hanyalah barang tak berharga tanpa nilai pasar (Hau & Dohan, n.d.)

Membangun bank sampah merupakan salah satu inisiatif pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang menerapkan prinsip 3R: reduce (kurangi), reuse (gunakan kembali), dan recycle (daur ulang). Pemerintah daerah memanfaatkan bank sampah untuk mengedukasi masyarakat, mengubah perilaku, dan menerapkan ekonomi sirkular yang dijalankan oleh pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat (Dharma et al., 2023), dengan memberikan imbalan berupa uang kepada warga yang memilah dan menyetorkan sejumlah

sampah (Meilani, 2019). Menurut (Auliani, 2020) Bank sampah memberikan solusi yang mampu menghasilkan keuntungan. Program bank sampah telah menjadi suatu bentuk paradigma baru bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan (Dwicahyani et al., 2020), tidak hanya lingkungan menjadi bersih tapi juga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memberdayakan masyarakat.

Pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, daur ulang, dan pembuangan sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah. Tumpukan sampah juga dapat menjadi tempat berkembang biaknya lalat pembawa penyakit. Makanan yang terkontaminasi bagian tubuh lalat dapat menyebarkan penyakit ke manusia, dan lalat dapat menyebarkan penyakit seperti diare, yang patogennya berasal dari sampah, sampah rumah tangga, dan sumber polusi lainnya. Diare disebabkan oleh lalat yang menyerang saluran pencernaan.

Salah satu Bank Sampah yang berada di Kota Kupang adalah Bank Sampah Unit Naioni, Bank sampah ini merupakan salah satu fasilitas dalam penanganan sampah yang digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Naioni untuk mengurangi volume sampah yang harus di buang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Jumlah RT di kelurahan Naioni yaitu 22 RT, sedangkan yang menggunakan fasilitas Bank Sampah hanya 2 RT yaitu RT 10 dan RT 19. Jumlah Kepala Keluarga di RT 10 berjumlah 23 KK dan RT 19 berjumlah 34 KK. Sampah yang terkumpul di bank sampah unit naioni akan di angkut oleh DLHK dalam sebulan sekali dan di buang ke Bank Sampah Mutiara Timor.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM KERJA SAMA PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DENGAN BANK SAMPAH UNIT NAIONI”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan sampah anorganik di bank sampah Kelurahan Naioni Tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengelolaan sampah anorganik di bank sampah Kelurahan Naioni Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berat sampah anorganik dan organik di RT 010 dan RT 019 kelurahan Naioni
- b. Untuk mengetahui peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah di RT 010 dan RT 019 kelurahan Naioni
- c. Untuk mengetahui berat sampah yang di kelola di bank sampah unit Naioni

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi dan menambah wawasan mengenai pengelolaan sampah

2. Bagi insttusi

Untuk menambah kepustakaan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah Anorganik

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan tambahan pengetahuan dalam penelitian tentang Pengelolaan Sampah Anorganik

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Sasaran

Lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Unit Naioni

2. Lingkup Materi

Lingkup Materi dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Bank Sampah Unit Naioni

4. Lingkup waktu

Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Maret sampai pada bulan April 2025.